

Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perputaran Uang Di Indonesia

The Effect Of The Use Of Electronic Money On Velocity Of Money In Indonesia

Selatри Wulandari

180302028@student.umri.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Abstract

This study aims to analyze the effect of the use of electronic money which includes the amount of electronic money in circulation, electronic money transactions, and inflation on velocity of money in Indonesia. The analytical method used is multiple linear regression analysis with Eviews 10 program. This research is descriptive quantitative. The data used are secondary data obtained from Bank Indonesia and Badan Pusat Statistik. The results of this study obtained the regression coefficient of the variable amount of electronic money in circulation -1.800553 with a significant level of 0.0413 , it can be concluded that the amount of electronic money in circulation has a negative and significant effect on velocity of money. The regression coefficient value of the electronic money transaction variable is 1.145675 with a significant level of 0.0455 with a significant level of 0.0455 , it can be concluded that electronic money transactions have a positive effect on the velocity of money. While the value of the inflation coefficient is 1.497271 with a significant level of 0.0036 , it can be concluded that inflation has a positive and significant effect on the velocity of money.

Keywords: *electronic money, electronic money transactions, inflation, velocity of money and multiple linear regression analysis*

Pendahuluan

Perkembangan zaman modern dapat menuntut kemudahan dalam transaksi. Beberapa contoh yang mengalami perubahan akibat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi antara lain perekonomian, budaya, pertahanan dan keamanan serta pendidikan. Dalam mengikuti perkembangan modern tersebut berbagai kegiatan bisnis perdagangan barang dan jasa mulai mengubah dirinya menjadi perusahaan global, tak terkecuali perbankan. Uang adalah elemen yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, perubahan uang sangat pesat dalam mengikuti perkembangan teknologi, baik kertas maupun logam dengan *Elektronik money*. Hal tersebut terbukti dengan adanya perkembangan uang yang diawali dari pembayaran tunai kini bisa menggunakan pembayaran non tunai. Perkembangan sistem pembayaran didorong oleh semakin besarnya volume dan nilai transaksi, peningkatan resiko, kompleksnya transaksi dan perkembangan teknologi. Sistem pembayaran tunai berkembang dari *commodity money* sampai *fiat money*, sementara sistem pembayaran non tunai berkembang dari yang berbasis wakat (cek, bilyet giro, dan sebagainya) sampai kepada yang berbasis elektronik (kartu dan *electronic money*). *E-money* di definisikan sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu. Penggunaanya harus menyetorkan uangnya terlebih dahulu kepada penerbit dan disimpan dalam media elektronik sebelum menggunakannya untuk

keperluan bertransaksi. Ketika digunakan, nilai *e-money* yang tersimpan di media elektronik tersebut akan berkurang sebesar nilai transaksi dan setelahnya dapat mengisi kembali. Media elektronik untuk menyimpan nilai uang elektronik dapat berupa *chip* atau *server*. Penggunaan *e-money* ini sebagai alat pembayaran yang inovatif dan praktis diharapkan dapat membatu kelancaran pembayaran kegiatan ekonomi yang bersifat massal, cepat dan mikro, sehingga perkembangannya dapat membantu kelancaran transaksi di jalan tol, di bidang transportasi seperti kereta api maupun angkutan umum lainnya atau bahkan transaksi di minimarket, *food court*, atau parkir.

Tabel 1. Jumlah Uang Elektronik Beredar, Transaksi Uang Elektronik, Inflasi dan Perputaran Uang di Indonesia Tahun 2011-2020

| TAHUN | JUEB | INFLASI | TRANSAKSI | PU |
|-------|-----------|---------|---------------|-------|
| 2011 | 14299726 | 3.79 | 124,639.69 | 10.83 |
| 2012 | 21869946 | 4.03 | 246,115.78 | 10.24 |
| 2013 | 36225373 | 8.38 | 248,233.24 | 10.76 |
| 2014 | 35738233 | 8.36 | 281,383.02 | 11.22 |
| 2015 | 34314795 | 3.35 | 431,101.77 | 10.93 |
| 2016 | 51204580 | 3.02 | 749,766.46 | 10.02 |
| 2017 | 90003848 | 3.61 | 1,957,289.59 | 9.77 |
| 2018 | 167205578 | 3.13 | 5,889,151.58 | 10.18 |
| 2019 | 292299320 | 2.75 | 16,970,132.84 | 10.11 |
| 2020 | 432281380 | 1.68 | 22,135,159.53 | 8.32 |

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah uang elektronik beredar dan transaksi uang elektronik selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Ini menandakan bahwa masyarakat mulai nyaman menggunakan uang elektronik dan bertansaksi secara non tunai. Sedangkan inflasi dan perputaran uang cenderung berfluktuatif karena mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak menentu dari waktu ke waktu. Inflasi di Indonesia tahun 2014 cukup tinggi yakni sebesar 8,36% yang kemudian mengalami penurunan sampai tahun 2020 yakni mencapai 1,68% dari tahun sebelumnya.

Perputaran Uang

Berdasarkan Kamus Bank Indonesia, perputaran uang (*velocity of money*) merupakan besaran kecepatan perputaran uang dalam perekonomian. Hal itu merupakan cara untuk mengukur pendapatan nasional dibandingkan dengan perilaku pembelian dengan menggambarkan hubungan antara uang, pembelian barang, dan jasa. Hal tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk perbandingan antara pendapatan nasional bruto terhadap persediaan uang

Menurut teori Irving Fisher (Fisher, 1911) bahwa percepatan uang adalah konsep untuk menghitung transaksi uang beredar (M) yang terkait dengan harga (P) dan output agregat (Y). *Velocity of money* (V) dapat diartikan sebagai transaksi rata-rata kali per tahun dari satu unit mata uang yang digunakan untuk membeli atau total barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Sederhanya percepatan uang dapat menunjukkan berapa kali uang berputar dalam periode tertentu.

Uang Elektronik

Pengertian Uang menurut ensiklopedi Indonesia adalah salah satu benda yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang dapat mempermudah pertukaran dan berfungsi sebagai alat pembayaran yang sah. Pengertian sah ini adalah bahwa keberadaan uang tersebut dijamin oleh pemerintah dan dilindungi oleh undang-undang negara.

Menurut Adiyanti (2015), Uang elektronik adalah uang yang digunakan dalam transaksi internet dengan cara elektronik. Uang elektronik ini berbeda dengan alat pembayaran elektronik berbasis kartu seperti kartu kredit dan debit. Karena kartu kredit dan debit bukan merupakan “prepaid products” melainkan “access products”.

Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup perangkat aturan, lembaga dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi.

Sistem pembayaran ekonomi telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, sejalan terhadap perubahan sifat penggunaan uang sebagai transaksi pembayaran. Dimulai dari koin yang merupakan jenis uang pertama yang digunakan masyarakat sebagai transaksi. Dalam perkembangannya, peran koin sebagai alat pembayaran dilengkapi dengan kehadiran uang kertas yang dianggap lebih nyaman dan lebih memudahkan proses transaksi karena lebih ringan dan biaya pembuatan yang lebih murah.

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus, mempengaruhi individu, pengusaha dan pemerintah. Inflasi secara umum dianggap sebagai masalah penting yang harus diselesaikan dan sering menjadi agenda utama politik dan pengambilan kebijakan.

Metode

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat pengaruh dari jumlah uang elektronik beredar, transaksi uang elektronik dan inflasi sebagai variabel independen terhadap perputaran uang sebagai variabel dependen.

Penelitian ini berlokasi di 34 Provinsi yang berada di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data penelitian ini diperoleh dalam bentuk angka yang akan di analisis kemudian dipaparkan, digambarkan sesuai dengan kenyataan dilapangan, untuk selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan.

Model persamaan dsebagai berikut:

$$PU_{it} = \beta_0 + \beta_1 JUEB_{it} + \beta_2 \text{Transaksi}C_{it} + \beta_4 \text{Inflasi}_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

PU_{it} = Perputaran Uang

β_0 = Konstanta

$\beta_0 \dots \beta_n$ = Koefisien regresi

$JUEB_{it}$ = Jumlah uang elektronik beredar

Transaksi_{it} = Transaksi uang elektronik

Inflasi_{it} = Inflasi

ϵ_{it} = *Standar error*

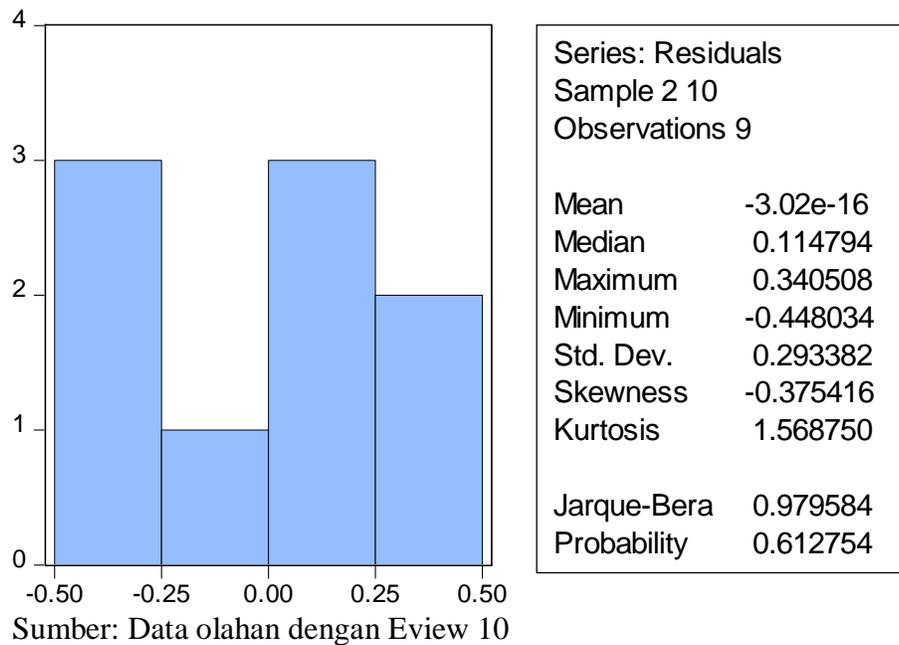
Pembahasan

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data tersebut dilakukan menggunakan pengujian *Jarque Berra* (JB), jika probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi jika lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdistribusi normal.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji di atas terlihat bahwa probability sebesar 0,612754 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika ada varian yang sama maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika ada varian yang tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.204127 | Prob. F(3,5) | 0.8894 |
| Obs*R-squared | 0.982014 | Prob. Chi-Square(3) | 0.8056 |
| Scaled explained SS | 0.086191 | Prob. Chi-Square(3) | 0.9934 |

Sumber: Data olahan dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil uji diatas terlihat bahwa probability Obs*R-Square = 0,982014 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dara dalam variabel penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat digunakan metode *Breusch-Godfrey* dan sering dikenal dengan nama metode *Lagrange Multiplier (LM)*. Metode ini merupakan pengembangan dari metode Durbin-Watson.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 2.016457 | Prob. F(3,2) | 0.3485 |
| Obs*R-squared | 6.763801 | Prob. Chi-Square(3) | 0.0798 |

Sumber: Data olahan dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil diatas bahwa pengujian autokorelasi menggunakan uji *Lagrange Multiplier (LM-test)*, dapat dilihat bahwa nilai probability Obs*R-Square adalah 0.0798 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Pegujian multikolinearitas dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Cara untuk menganalisis ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati nilai VIF pada model regresi, jika $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|-----------------|----------------------|----------------|--------------|
| DLOG(JUEB) | 0.434998 | 5.572029 | 1.493824 |
| DLOG(TRANSAKSI) | 0.187096 | 5.830672 | 1.781106 |
| LOG(INFLASI) | 0.083832 | 10.89403 | 1.296036 |
| C | 0.300407 | 19.63200 | NA |

Sumber: Data olahan dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil uji diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| DLOG(JUEB) | -1.800553 | 0.659544 | -2.729998 | 0.0413 |
| DLOG(TRANSAKSI) | 1.145675 | 0.432546 | 2.648680 | 0.0455 |
| LOG(INFLASI) | 1.497271 | 0.289538 | 5.171247 | 0.0036 |
| C | 8.213372 | 0.548094 | 14.98534 | 0.0000 |
| R-squared | 0.877883 | Mean dependent var | | 10.17252 |
| Adjusted R-squared | 0.804613 | S.D. dependent var | | 0.839550 |
| S.E. of regression | 0.371103 | Akaike info criterion | | 1.156426 |
| Sum squared resid | 0.688586 | Schwarz criterion | | 1.244081 |
| Log likelihood | -1.203915 | Hannan-Quinn criter. | | 0.967266 |
| F-statistic | 11.98149 | Durbin-Watson stat | | 2.852350 |
| Prob(F-statistic) | 0.010142 | | | |

Sumber: Data olahan dengan eviews 10

Hasil uji regresi linear berganda pada tabel diatas dapat disusun hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Perputaran uang} = (8.213372) - 1.800553 (\text{Jumlah Uang Elektronik Beredar}) + 1.145675 (\text{Transaksi Uang Elektronik}) + 1.497271 (\text{Inflasi})$$

Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari persamaan regresi diatas dapat diperoleh nilai konstan sebesar 8.213372. Nilai ini dapat diartikan jika jumlah uang elektronik beredar, transaksi uang elektronik, dan inflasi meningkat 8.213372.

Nilai koefisien regresi jumlah uang elektronik beredar (X_1) bernilai -1.800553, hal ini menunjukkan bahwa jumlah uang elektronik beredar mempunyai pengaruh negatif terhadap perputaran uang, artinya setiap ada kenaikan jumlah uang elektronik beredar sebesar 1% maka perputaran uang akan turun sebesar -1.800553%.

Nilai koefisien regresi transaksi uang elektronik (X_2) bernilai 1.145675, hal ini menunjukkan bahwa transaksi uang elektronik mempunyai pengaruh positif terhadap perputaran uang, artinya setiap ada kenaikan transaksi uang elektronik sebesar 1% maka perputaran uang akan meningkat sebesar 1.145675%.

Nilai koefisien regresi inflasi (X) bernilai 1.497271, hal ini menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap perputaran uang, artinya setiap ada kenaikan inflasi sebesar 1% maka perputaran akan meningkat sebesar 1.497271%.

Uji Statistik

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 5 Uji Parsial (Uji-t)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------|-------------|------------|-------------|--------|
| DLOG(JUEB) | -1.800553 | 0.659544 | -2.729998 | 0.0413 |
| DLOG(TRANSAKSI) | 1.145675 | 0.432546 | 2.648680 | 0.0455 |
| LOG(INFLASI) | 1.497271 | 0.289538 | 5.171247 | 0.0036 |
| C | 8.213372 | 0.548094 | 14.98534 | 0.0000 |

Sumber: data olahan dengan Eviews 10

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05. Uji t dalam penelitian ini menggunakan eviews. Adapun penjelasan mengenai output regresi linear berganda yang disajikan pada tabel 4.3.2 sebagai berikut:

1. Jumlah uang elektronik beredar
Secara parsial, variabel jumlah uang elektronik beredar pada nilai t statistic yaitu -2.729998 dengan nilai probabilitas $0.0413 < 0.05$ yang berarti jumlah uang elektronik beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perputaran uang pada taraf signifikansi 0.05.
2. Transaksi uang elektronik
Secara parsial, variabel transaksi uang elektronik pada nilai t statistic yaitu 2.648680 dengan nilai probabilitas $0.0455 < 0.05$ yang berarti transaksi uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran uang pada taraf signifikansi 0.05.
3. Inflasi

Secara parsial, variabel inflasi pada nilai t statistic yaitu 5.171247 dengan nilai probabilitas $0.0036 < 0.05$ yang berarti inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran uang pada taraf signifikansi 0.05.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

| | |
|-------------------|----------|
| F-statistic | 11.98149 |
| Prob(F-statistic) | 0.010142 |

Sumber: data olahan dengan Eviews 10

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas. Uji F dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program Eviews. Berdasarkan tabel 4.3.2 dapat dilihat bahwa hasil uji F penelitian ini memiliki koefisien sebesar 11.98149 dan nilai probabilitas sebesar $0.010142 < 0.05$, nilai ini menunjukkan bahwa jumlah uang elektronik beredar, transaksi uang elektronik, dan inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perputaran uang di Indonesia.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi (R^2)

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.877883 |
| Adjusted R-squared | 0.804613 |

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi antar jumlah uang elektronik beredar, transaksi uang elektronik, dan inflasi terhadap perputaran uang sebesar 0.877883 atau sebesar 87%, yang artinya perputaran uang dipengaruhi oleh jumlah uang elektronik beredar, transaksi uang elektronik, dan inflasi. Sedangkan 13% perputaran uang dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

Pengaruh Jumlah Uang Elektronik Beredar terhadap Perputaran Uang di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien variabel jumlah uang elektronik beredar -1.800553. Hal ini menjelaskan bahwa variabel jumlah uang elektronik beredar berpengaruh negatif terhadap perputaran uang di Indonesia. Jika jumlah uang elektronik beredar naik sebesar 1% maka perputaran uang akan turun sebesar -1.800553%.

Nilai statistik jumlah uang elektronik beredar prob. $0.0413 > 0.05$, maka variabel jumlah uang elektronik beredar berpengaruh negatif dan signifikan pada $\alpha 0.05$ terhadap perputaran uang.

Pengaruh negatif ini disebabkan oleh uang elektronik di Indonesia mengalami peningkatan dalam volume transaksinya. Karena semakin meningkatnya penggunaan uang elektronik maka perputaran uang akan turun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henry (2017) yang menyatakan bahwa uang elektronik berpengaruh negatif terhadap perputaran uang dikarenakan minimnya penggunaan uang tunai.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Rahmawati, Whinarko Juliprianto, Gentur Jalunggono (2019) penelitian yang menyatakan jumlah uang elektronik beredar berpengaruh terhadap perputaran uang.

Pengaruh Transaksi Uang Elektronik terhadap Perputaran Uag di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien variabel transaksi uang elektronik 1.145675. Hal ini menjelaskan bahwa variabel transaksi uang elektronik berpengaruh positif terhadap perputaran uang di Indonesia. Jika transaksi uang elektronik beredar naik sebesar 1% maka perputaran uang akan meningkat sebesar 1.145675%.

Nilai statistik transaksi uang elektronik prob. $0.0455 < 0.05$, maka variabel transaksi uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran uang.

Hal ini sejalan dengan teori Irving Fisher yang menyatakan bahwa perputaran uang akan berubah jika alat transaksinya berubah. Hasil empiris yang mendukung hasil regresi ini adalah bahwa perkembangan uang elektronik yang ada di Indonesia masih dalam proses perkembangan dan masyarakat yang sudah percaya dengan uang elektronik. Menggunakan uang elektronik dapat membuat transaksi atau kegiatan ekonomi lebih efisien. Peningkatan kepercayaan pada jenis uang elektronik sebagai salah satu alat transaksi akan mempercepat perputaran uang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sufi Azhari Pambudi, M. Khoerul Mubin (2020) yang mengatakan bahwa transaksi uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran uang.

Pengaruh Inflasi terhadap Perputaran Uang di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien variabel inflasi 1.497271. Hal ini menjelaskan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap perputaran uang di Indonesia. Jika inflasi naik sebesar 1% maka perputaran uang akan meningkat sebesar 1.497271%.

Nilai statistik inflasi prob. $0.0036 < 0.05$, maka variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran uang.

Hal ini sejalan dengan teori permintaan uang Keynes yang menyatakan bahwa permintaan uang berpengaruh signifikan positif terhadap inflasi. Peningkatan permintaan uang berlebihan dapat mendorong peningkatan harga melebihi tingkat harga yang telah diprediksi oleh perekonomian. Kenaikan harga ini akan menyebabkan transaksi, dengan demikian akan berdampak pada kenaikan

ssuku bunga, dan dalam jangka panjang gal tersebut dapat berpotensi mengganggu pertumbuhan ekonomi karena tingginya tingkat inflasi sehingga peroutaran uang juga akan smakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa Alief Rahmaniar, Dwi Nita Aryan (2021) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang.

Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan regresi linear berganda bahwa variabel jumlah uang elektronik beredar menunjukkan tanda negatif, yaitu -1.800553. Hal ini menandakan bahwa jika jumlah uang elektronik beredar turun sebesar 1% maka perputaran uang akan menurun sebesar -1.800553. Dan variabel jumlah uang beredar signifikan terhadap perputaran uang dengan tingkat α 0.05 dengan nilai prob sebesar 0.0413.
2. Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan regresi linear berganda bahwa variabel transaksi uang elektronik menunjukkan tanda positif, yaitu 1.145675. Hal ini menandakan bahwa jika transaksi uang elektronik naik sebesar 1% maka perputaran uang akan naik sebesar 1.145675. Dan variabel transaksi uang elektronik signifikan terhadap perputaran uang dengan tingkat α 0.05 dengan nilai prob sebesar 0.0455.
3. Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan regresi linear berganda bahwa variabel inflasi menunjukkan tanda positif, yaitu 1.497271. Hal ini menandakan bahwa jika inflasi naik sebesar 1% maka perputaran uang akan naik sebesar 1.497271. Dan variabel inflasi signifikan terhadap perputaran uang dengan tingkat α 0.05 dengan nilai prob sebesar 0.0036.
4. Berdasarkan estimasi regresi linear berganda menunjukkan bahwa jumlah uang elektronik beredar, transaksi uang elektronik, pdb dan inflasi di Indonesia berpengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia. Hal ini didukung dengan hasil uji F yang nilai koefisien sebesar 11.98149 dengan prob (F-statistik) $0.010142 < 0.05$. Ini menujkkkan bahwa variabel bebas (jumlah uang elektronik beredar, transaksi uang elektronik, dan inflasi) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap perputaran uang.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/30PBI/2014 tentang Penyelenggaraan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu.*
- Bank Indonesia 2020. *Statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan (SPIP)*

Dr. Lestari Ambarini, SE., MM. 2015. *Ekonomi Moneter*: Jakarta

Dr. M. Natsir. 2014. *Ekonomi moneter & Kebanksentralan*. Mitra wacana media Elektronik, V. T., Fauzukhaq, M. F., & Akbar, A. (2019). *Akurasi* 79. 1(2), 79–88.

Farida Rohmah. 2018. *Perkembangan uang elektronik pada perdagangan di Indonesia*. *BISNIS Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*

Fisher, I. (1911). *The Purchasing Power of Money*.

Gujaratai, Damodar. 2007. *Dasar-dasar ekonometrika* jilid I. JAKARTA: Erlangga

Gujarati, Damodar N. 2015. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku II. Edisi Kelima. Jakarta Selatan: Salemba empat

Hidayati Siti, dkk, (2006). *Kajian Operasional E-Money*, Jakarta: Bank Indonesia.

Mishkin, Frederic S. 2016. *Ekonomi Uang, Perbankann, dan Pasar Keuangan* Edisi 8. Salemba Empat.

Nopirin, N. (2012). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Nopirin, Ph.D, 2013. *Ekonomi Moneter*. BPFE-YOGYAKARTA